

Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Akhmad Affany Bintang Prayoga¹, Lilik Ariyanto², Dina Prasetyowati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

¹bintangprayoga97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerimaan peserta didik melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar. Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Cepiring yang dipilih dengan cara cluster random sampling. Subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu satu kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket motivasi belajar siswa, angket persepsi siswa terhadap sistem zonasi, wawancara serta dilengkapi dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis presentase, korelasi product moment, analisis regresi linier sederhana, dan uji T. Validitas data menggunakan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *spearman brown*. Dalam penelitian ini digunakan *Microsoft excel* dan *software SPSS* untuk membantu mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Cepiring berkriteria tinggi yang didapatkan dari hasil angket menggunakan perhitungan kriterium. (2) Motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cepiring tergolong tinggi dengan perhitungan kriterium dari skor angket. (3) Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. (4) Tidak terdapat pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa melalui uji T.

Kata Kunci: pengaruh sistem zonasi; motivasi belajar; prestasi belajar

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is an effect of student acceptance through the zoning system on learning achievement. Based on these objectives, this research is a descriptive quantitative research. Data were collected on class X students at SMA Negeri 1 Cepiring who were selected by means of cluster random sampling. The subjects selected in this study were one class. The data collection techniques used were student learning motivation questionnaire, student perception questionnaire on the zoning system, interviews and documentation. Data analysis techniques used are percentage analysis techniques, product moment correlation, simple linear regression analysis, and T test. The validity of the data uses the product moment correlation formula and reliability uses the Spearman Brown formula. In this study, Microsoft Excel and SPSS software were used to help process and analyze research data. The results of this study indicate: (1) The implementation of the zoning system in SMA Negeri 1 Cepiring with high criteria obtained from the results of the questionnaire using the calculation of criteria. (2) The learning motivation of class X SMA Negeri 1 Cepiring is high by calculating the criteria from the questionnaire score. (3) The influence of learning motivation on student achievement. (4) There is no effect of the acceptance of new students through the zoning system on student achievement through the T test.

Keywords: zoning system; motivation to learn; learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, khususnya bagi Negara yang sedang membangun ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan. Hal ini membuat peran pendidikan dirasakan sangat penting bagi

setiap bangsa (Wulandari, 2017). Dalam pendidikan formal, tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa yang diterima di suatu sekolah. Proses ini diharapkan dapat berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga bisa mendorong peningkatan akses layanan dan pemerataan pendidikan (Wulandari, 2017). Fenomena yang terjadi saat ini terdapat kesenjangan yang cukup kasat mata karena maraknya sekolah-sekolah negeri berlabel favorit atau unggulan hampir di setiap kabupaten atau kota (Pangaribuan, 2018). Salah satu upaya nyata pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan ini pemerintah mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta didik melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang di dalam Permendikbud tersebut, diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru (Hidayat, 2018).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 tahun 2017, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Permendikbud No. 17 tahun 2017 mulai diterapkan pada ajaran baru tahun 2017 yaitu bulan Juli. Akan tetapi sistem zonasi terdapat banyak penolakan dari siswa dikarenakan banyak dari siswa tidak bisa masuk ke sekolah yang diinginkan atau sekolah favorit dengan adanya sistem zonasi. Yang mengakibatkan motivasi belajar siswa turun dikarenakan diterima di sekolah yang tidak diinginkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ula & Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa sistem zonasi dianggap kurang adil bagi siswa yang memiliki prestasi dikarenakan tidak dapat diterima di sekolah yang dicita-citakan. Hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa menurun.

Berdasarkan wawancara pada salah satu guru matematika kelas X di SMAN 1 Cepiring Kendal yang dilakukan oleh peneliti, ketika dalam pembelajaran para siswa yang diterima melalui sistem zonasi kebanyakan kurang memperhatikan penjelasan atau materi yang diberikan oleh guru, mereka sibuk dengan kegiatan lain seperti berbicara sama teman sebangkunya dan mengerjakan tugas diluar mata pelajaran yang sedang dilaksanakan. Prestasi belajar yang dimiliki para siswa yang diterima melalui sistem zonasi juga tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Djaali (1986: 5) mengemukakan bahwa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat menentukan, seperti kebiasaan belajar, motivasi berprestasi, sikap terhadap sekolah dan tugas sekolah, kemampuan dasar termasuk kemampuan penalaran dan lain-lain (Sappaile, 2007). Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Hamdu & Agustina, 2011).

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Penerimaan peserta didik baru adalah suatu hal yang perlu ditentukan secara cepat dan tepat. Dalam hal penentuan calon peserta didik baru diperlukan beberapa pertimbangan yang cukup banyak dan rumit yaitu standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan yang sering berubah setiap tahunnya. Kebijakan penerimaan peserta didik baru sebenarnya menggunakan dasar-dasar manajemen peserta didik. Peserta didik dapat diterima di suatu

lembaga pendidikan seperti sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan (Imron, 2012).

Sistem yang dimaksud pada penerimaan peserta didik baru menunjuk kepada cara. Hal ini sesuai dengan penuturan Imron, 2012 (Sari, Imron, & Sobri, 2016) bahwa sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru. Menurut Prihatin (2014) ada dua sistem dalam sistem penerimaan peserta didik baru yaitu: pertama, dengan menggunakan sistem promosi dan sistem seleksi. Dalam pasal 15 Permendikbud No. 17 Tahun 2017 dijelaskan bahwa dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Dalam Permendikbud No. 17 Tahun 2017 pasal 12 dan 13 disebutkan bahwa seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas itu adalah : 1. Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi; 2. Usia; 3. Nilai hasil ujian sekolah; 4. Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing. Melalui Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018, prinsip yang dikedepankan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah non-diskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan untuk mendorong peningkatan akses layanan pendidikan. Sistem zonasi, alias pertimbangan jarak rumah ke sekolah yang terdaftar, masih jadi patokan bagi untuk menerima calon peserta didik baru.

Siswa baru yang diterima melalui penerimaan peserta didik baru zonasi memang tinggal lebih dekat dengan sekolah negeri dibanding penerimaan peserta didik baru berbasis prestasi. Namun, komposisi siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki nilai rendah dan lebih beragam dibandingkan dengan siswa yang diterima melalui sistem prestasi. Keadaan ini menuntut guru-guru di sekolah negeri untuk beradaptasi dengan cepat. Anak-anak berkemampuan tinggi membutuhkan tantangan baru dan pengayaan dari guru agar bisa termotivasi dan meningkatkan kemampuannya. Di sisi lain, anak-anak berkemampuan rendah membutuhkan bantuan guru untuk membangun pemahaman ilmunya dengan benar. Terlebih lagi, tantangan guru dalam mengajar anak dengan kemampuan beragam lebih berat daripada anak dengan kemampuan yang relatif homogen. Guru yang mengajar kelas yang homogen cenderung dapat mengajarkan seluruh siswa dengan seiring sejalan. Namun, ketika kelas yang diajar relatif heterogen, guru harus menyesuaikan pola mengajar untuk mengakomodasi anak yang cepat dan lambat dalam belajar. Semakin besar kesenjangan kemampuan anak, semakin besar beban guru dalam mengajar.

Meski sekolah swasta tidak diwajibkan mengikuti sistem PPDB zonasi, sekolah swasta terpapar dampak tidak langsung dari perubahan di sekolah negeri. Sekolah swasta yang letaknya berdekatan dengan beberapa sekolah negeri dan tidak berada pada perumahan padat penduduk akan merugi karena mereka berpotensi kehilangan calon siswa dalam jumlah besar. Di sisi lain, sekolah swasta dengan kualitas yang relatif baik akan diuntungkan karena berpotensi menerima lebih banyak pendaftar dengan capaian kemampuan tinggi yang tidak diterima di sekolah negeri akibat sistem PPDB zonasi.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya, dukungan, serta dorongan baik dalam diri seseorang maupun dari faktor luar yang memberikan semangat dalam belajar. Winkel (Kambuaya, 2015) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah

motivasi yang berfungsi serta aktif karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berfungsi serta aktif karena adanya rangsangan dari dalam diri siswa. Adapun indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2010) yang diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil (2) Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan serta cita-cita di masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga menarik siswa dalam belajar yang baik.

Tabel 1. Rincian Indikator Motivasi Belajar

No.	Indikator Motivasi Belajar	Kriteria
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	a. Siswa tertarik dan memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran b. Siswa tertarik mencari referensi atau sumber yang lain terkait dengan materi pembelajaran
2	Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar	a. Siswa memperhatikan penuh dalam pembelajaran b. Siswa tidak mengobrol dengan siswa yang lain c. Siswa mencatat semua materi yang disampaikan oleh guru
3	Adanya harapan serta cita-cita di masa depan	a. Siswa aktif dalam pembelajaran baik bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami maupun menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh guru
4	Adanya penghargaan dalam belajar	a. Siswa mampu memperoleh poin di setiap pembelajaran
5	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	a. Siswa terdorong untuk menyelesaikan masalah b. Siswa tidak terlambat ketika mengumpulkan tugas c. Siswa menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga menarik siswa dalam belajar yang baik	a. Siswa berusaha mendalami bidang studi yang sedang dipelajari b. Siswa sering mencoba menyelesaikan masalah pada materi pembelajaran matematika c. Siswa tidak putus asa meskipun memperoleh nilai yang rendah d. Siswa selalu belajar sebelum memperoleh pembelajaran di sekolah

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, sehingga seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Menurut (Sardiman, 2007) motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Prestasi belajar merupakan hasil belajar atau hasil penilaian secara menyeluruh. Diperkuat oleh pendapat Sudjana, 2010 (dalam jurnal Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, Komara : 2016) bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Mengkaji dari beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar yang baik, ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi tentang pelajaran terkait dan merupakan hasil penilaian secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cepiring kelas X MIPA 2 sebagai kelas uji coba dan kelas X MIPA 1 sebagai sampel subjek penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar, angket persepsi siswa terhadap sistem zonasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelumnya angket ditentukan valid atau tidaknya menggunakan korelasi *product moment* dan reliabel atau tidaknya menggunakan rumus *spearman brown*. Angket motivasi belajar dan angket persepsi siswa terhadap sistem zonasi digunakan untuk mengetahui kriteria motivasi dan kriteria pelaksanaan sistem zonasi di SMA Negeri 1 Cepiring dengan perhitungan kriterium dan teknik analisis persentase. Angket ini digunakan juga untuk mengetahui apakah ada hubungan serta pengaruh antara sistem zonasi dengan motivasi belajar, motivasi belajar dengan prestasi belajar, dan sistem zonasi dengan prestasi belajar dengan mengambil nilai akhir siswa. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*, analisis regresi Linier Sederhana, dan uji T. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui sistem zonasi yang dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Cepiring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba diperoleh 30 item angket yang valid dan reliabilitasnya tinggi yaitu **0,906974383** dan **0,908635954**. Berdasarkan analisis deskripsi variabel X menggunakan perhitungan teknik analisis persentase dan kriterium, dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dari persepsi 23 peserta didik yang menjadi responden, diperoleh kategori: sangat rendah 3 (13,04%), rendah 3 (13,04%), cukup 3 (13,04%), tinggi 8 (34,79%), dan sangat tinggi 6 responden (26,09%). Dari analisis tersebut terlihat frekuensi tertinggi terdapat pada interval skor 114 – 121 dengan jumlah responden 8 atau sebesar 34,79%. Dengan demikian maka pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Cepiring tahun pelajaran 2020/2021 mayoritas dalam kategori tinggi (34,79%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Desi Wulandari yang berjudul Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 dikarenakan sistem pelaksanaan zonasi pada penelitian tersebut berkriteria tinggi.

Dan berdasarkan analisis deskripsi variabel Y dengan perhitungan yang sama, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik yang menjadi responden, antara lain: sangat rendah yaitu 1 siswa dengan persentase 4,34%, rendah yaitu 0 siswa dengan persentase 0%, cukup yaitu 1 siswa dengan persentase 4,34%, tinggi yaitu 12 siswa dengan persentase 52,17%, dan sangat tinggi yaitu 9 siswa dengan persentase 39,13%. Sehingga tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Cepiring mayoritas tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase 52,17%. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar dikarenakan siswa memiliki motivasi belajar yang baik atau tinggi.

Hasil perhitungan analisis korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar diperoleh bahwa $r_{xy} = -0,089750649152$ sedangkan nilai r_{tabel} untuk banyaknya $n = 23$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,413247029. Maka $r_{xy} < r_{tabel}$ atau $-0,089750649152 < 0,413247029$ yang berarti bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan tanda negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Cepiring. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Baso Intang Sappaile yang berjudul Hubungan Kemampuan Penalaran Dalam Matematika dan Motivasi Berprestasi Terhadap

Prestasi Belajar Matematika dikarenakan adanya hubungan dan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar dikatakan bahwa jika motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi belajarnya tinggi juga. Untuk analisis regresi linier dan uji t menggunakan *SPSS Release 20.0* yang menghasilkan output:

Tabel 2. Korelasi *Product Moment*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.139 ^a	.019	-.027	2.661

a. Predictors: (Constant), Nilai Angket Zonasi
 b. Dependent Variable: Nilai Prestasi

Nilai R menunjukkan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergantungnya (tidak bebas). Hasil output SPSS diperoleh nilai R = 0,139, dengan r_{tabel} untuk n = 23 taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0.413247029$. Jadi $0,139 < 0.413247029$, maka dapat diketahui bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antara sistem zonasi penerimaan peserta didik baru dengan prestasi belajar peserta didik. Nilai R Square yaitu koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel tergantungnya yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi 0,019 berarti bahwa sistem zonasi PPDB memengaruhi secara langsung terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 1,09% sedangkan 98,91% dipengaruhi oleh faktor lain diluar sistem zonasi PPDB. Faktor lain yang mempengaruhi adalah motivasi belajar siswa yang tinggi dikarenakan siswa tertarik untuk diterima di SMA Negeri 1 Cepiring. Namun, ketika proses pembelajaran banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	2.928	1	2.928	.413	.527 ^b	
Residual	148.724	21	7.082			
Total	151.652	22				

a. Dependent Variable: Nilai Prestasi
 b. Predictors: (Constant), Nilai Angket Zonasi

Sig. merupakan nilai yang menunjukkan titik kesalahan yang terjadi jika nilai F-hitung sebesar 0,413. Ternyata tingkat kesalahan atau probabilitas (sig) sebesar 0,527 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel tergantung, atau model dinyatakan cocok.

Tabel 4. Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial
1 (Constant)	71.473	6.186		11.554	.000	58.609	84.338			
Nilai Angket Zonasi	.038	.059	.139	.643	.527	-.085	.162	.139	.139	.139

a. Dependent Variable: Nilai Prestasi

Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh konstanta sebesar 71,473 dan nilai tingkat penggunaan media sosial 0,038. Jadi persamaan regresinya adalah $Y = 71,473 + 0,038X$. Jika nilai lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan $df: \alpha, (n-k)$ maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_1 ditolak jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 diterima jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil output diperoleh $t_{hitung} = 0,643$, dengan $df: \alpha, (n-k)$ atau $0,05 (23-2)$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,721$. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,643 < 1,721$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Jika nilai Sig. lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ maka dikatakan signifikan. Pada output di atas ternyata diperoleh nilai Sig. Sebesar $0,527$ lebih besar dari $0,05$ sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Tidak ada pengaruh yang negatif dan signifikan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cepiring tahun pelajaran 2020/2021".

PENUTUP

Berdasarkan fokus penelitian pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa yang peneliti ajukan dan hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Cepiring tahun pelajaran 2020/2021 mayoritas dalam kategori tinggi. Terbukti dari hasil analisis deskriptif variabel X yang dilihat dari angket persepsi siswa terhadap sistem zonasi.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cepiring tahun pelajaran 2020/2021 mayoritas dalam kategori tinggi. Terbukti dari hasil analisis deskriptif variabel Y yang dilihat dari nilai angket motivasi belajar siswa.
3. Hasil perhitungan analisis statistik korelasi diperoleh $r_{xy} < r_{tabel}$. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana memperoleh persamaan regresi sebesar $Y = 71,473 + 0,038X$. Hasil perhitungan uji hipotesis (Uji-t) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Jika nilai Sig. lebih besar dari α maka dikatakan tidak signifikan. Hasil perhitungan diperoleh nilai Sig $> \alpha$ sehingga tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Tidak ada pengaruh yang negatif dan signifikan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cepiring tahun pelajaran 2020/2021".

Adapun saran dari peneliti adalah (1) Bagi sekolah, hasil penelitian diperoleh pelaksanaan sistem zonasi PPDB sudah mencapai kategori tinggi, oleh karena itu diharapkan sekolah dapat mempertahankan atau meningkatkan lagi untuk dapat terus mendorong kualitasnya semakin baik dan terdorong terus untuk peningkatan kualitas dengan tidak adanya pengelompokan antara sekolah favorit dan tidak. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru di sekolah (2) Bagi peserta didik, hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar peserta didik sudah mencapai kategori tinggi, diharapkan peserta didik dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan motivasi belajarnya walaupun tidak dapat masuk ke sekolah favorit yang diinginkan akibat dari sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (3) Bagi guru, meskipun tidak ada pengaruh dari pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi terhadap prestasi akan tetapi prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik mepet dengan KKM. Oleh karena itu diharapkan guru bisa lebih memberikan motivasi dan pembelajaran yang lebih efektif kepada peserta didik.

REFERENSI

- Andina, E. (2017). Sistem Zonasi dan Dampak Psikososial Bagi Peserta Didik. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, IX(14)*, 9–12.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Cleopatra, M. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. 5(2), 168–181.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Hidayat, M. A. R. (2018). *Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Kualitas Pendidikan di Kota Bandar Lampung*.
- Kambuaya, C. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9.
- KBBI, T. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164–171.
- Lestari, K. E. (2014). *Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP*.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Mubarok, M. R. (2020). *Pengaruh Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA NEGERI 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Nauli Thaib, E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 384–399.
- Pangaribuan, E. N. (2018). *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang SMP di Kabupaten Gresik*. 1–12.
- Perdana, N. S. (2019). Implementasi Ppdb Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 78.
- Riduwan, & Akdon. (2006). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta.
- Sappaile, B. I. (2007). *Hubungan Kemampuan Penalaran Dalam Matematika dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 069, 1–20.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada.
- Sari, A. U. W., Imron, A., & Sobri, A. Y. (2016). *Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online*. 1–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

- Tio, O., Budi, S., & Pratiwi, H. (2019). *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa SMA NEGERI 1 PAKEM Ditinjau dari Jalur Masuk Tahun Ajaran 2018 / 2019*.
- Ula, D. M., & Lestari, I. (2020). Dampak Sistem Zonasi Bagi Sekolah Menengah Pertama. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.375>
- Uno, H. H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wulandari, D., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2017). Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa*.